

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya MI Siti Mariam Banjarmasin

MI Siti Mariam didirikan karena adanya dorongan dari masyarakat yang ingin belajar ilmu agama. Untuk itu, diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan warga sekitar. MI Siti Mariam berdiri pada tanggal 1 Agustus 1950.

MI Siti Mariam awalnya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun pada tahun 1978 namanya diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Tujuan utama didirikannya madrasah ini adalah untuk mencegah perilaku anak-anak yang menyimpang dari ajaran Islam.

Adapun batas-batas yang mengelilingi MI Siti Mariam adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Hj. Jamrud, Bunyamin, Drs. Burhanudin, H. Thaat dan H. Khairil Anwar
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Gg. PGA
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Alkah
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan H. Mudatsir

b. Visi

“Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia”

c. Misi

- 1) Memberikan keteladanan dan kedisiplinan
- 2) Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
- 3) Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti

d. Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MI Siti Mariam Banjarmasin

Tabel 4. 1 Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Nama	Tahun Menjabat
1	H. Majdi Basir	1950-1982
2	Mukhtar A. Karim	1982-1983
3	Ruslan	1983-2007
4	Anwar, S.Pd.I	2008-2022
5	Saripudin, S.Pd	2022-2023
6	Anwar, S.Pd.I	2023-2024
7	Ruslimah, M. Pd	2024-Sekarang

e. Identitas Madrasah

MI Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta. Adapun identitas MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel berikut.

Nama Sekolah	: MI Siti Mariam
NIS/NPSN	: 112506001007/60723167
Nomor Statistik Madrasah	: 111263710005
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Otonomi Daerah	: Kota Banjarmasin
Desa/Kelurahan	: Kelayan Dalam
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan

Jalan dan Nomor	: Kelayan A Gg.PGA No.1335 Rt.03 Rw.01
Kode Pos	: 70242
Telpon	: 0511-3263566
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta, disamakan
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi	: B (78)
Surat Kelembagaan	: No: C/KW.17.4/4/PP/03.2/MI/63/05 tanggal 14 Juni 2005
Penerbit SK	: Kanwil Depag Prov. Kalsel
Tahun Berdiri	: 1 Agustus 1950
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	
1) Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1,5 Km
2) Jarak ke Pusat Otda	: 1, 0 KM
3) Terletak pada Lintasan	: Kecamatan, Kabupaten/Kota
Organisasi Penyelenggara	: Lembaga Swasta

2. Penyajian Data Penelitian

a. Kegiatan Pembelajaran di kelas Eksperimen dan Kontrol

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

1) Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Keseluruhan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* dengan beberapa tahapan dan langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama, memeriksa kehadiran siswa, kerapian pakaian, tempat duduk, dan menyiapkan buku pelajaran. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah melakukan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlebih dahulu diminta untuk memperhatikan benda sekitar dan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Siswa dibagi menjadi pasangan-pasangan dan membagikan LKPD kepada setiap pasangan siswa.

Setiap pasangan terdiri dari dua siswa. Setiap siswa dalam pasangan diberikan peran, yaitu sebagai pendemonstrasi dan penyimak. Siswa yang berperan sebagai pendemonstrasi bertugas untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan kembali langkah-langkah kegiatan keterampilan dari awal hingga akhir. Sedangkan siswa yang berperan sebagai penyimak membantu teman belajarnya jika kesulitan dalam menyebutkan langkah-langkah keterampilan.

Peneliti menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh siswa bersama pasangannya. Setiap pasangan bertukar peran. Proses dilakukan sampai semua

keterampilan atau prosedur dapat dikuasai. Setelah semua pasangan selesai, setiap pasangan mempresentasikan dan menuliskan hasil kerja ke depan kelas. Tahap selanjutnya yakni peneliti memberikan evaluasi dari hasil kerja pasangan siswa.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diminta untuk mengulang pelajaran di rumah. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kegiatan
1.	Selasa, 13 Februari 2024	1-2	<i>Pre-test</i>
2.	Kamis, 15 Februari 2024	1-2	Pembelajaran materi penjumlahan pecahan
3.	Sabtu, 17 Februari 2024	3-4	Pembelajaran materi pengurangan pecahan
4.	Selasa, 20 Februari 2024	1-2	<i>Post-test</i>

2) Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan tanpa menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Selama kegiatan pembelajaran, ada sejumlah siswa yang tidak fokus saat peneliti memberikan penjelasan. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, hanya sebagian kecil siswa yang aktif memberikan jawaban. Peneliti kemudian memilih siswa secara acak untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan.

Tabel 4. 3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kegiatan
1.	Selasa, 13 Februari 2024	3-4	<i>Pre-test</i>
2.	Kamis, 15 Februari 2024	3-4	Pembelajaran materi penjumlahan pecahan
3.	Sabtu, 17 Februari 2024	1-2	Pembelajaran materi pengurangan pecahan
4.	Selasa, 20 Februari 2024	3-4	<i>Post-test</i>

b. Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program pengolah data SPSS versi 23 (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, sebagai berikut:

1) *Kemampuan Awal (Pre-test) Siswa*

a) *Pre-test di Kelas Eksperimen*

Tabel 4. 4 Persentase kualifikasi Nilai *Pre-test* Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	F	Persentase	Kualifikasi
$89 < A \leq 100$	-	0%	Sangat Baik
$79 < B \leq 89$	-	0%	Baik
$70 \leq C \leq 79$	-	0%	Cukup
$D < 70$	20	100%	Perlu Bimbingan
Jumlah	20	100%	

Tabel 4.4 di atas terdiri dari 20 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen. Hasil perhitungan statistik deskriptif hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen menunjukkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik, baik, atau cukup, masing-masing dengan persentase 0%. Semua siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi perlu bimbingan, dengan persentase 100%.

b) *Pre-test* di Kelas Kontrol

Tabel 4. 5 Persentase kualifikasi Nilai *Pre-test* Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	F	Persentase	Kualifikasi
$89 < A \leq 100$	-	0%	Sangat Baik
$79 < B \leq 89$	-	0%	Baik
$70 \leq C \leq 79$	-	0%	Cukup
$D < 70$	19	100%	Perlu Bimbingan
Jumlah	19	100%	

Tabel 4.5 di atas terdiri dari 19 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* siswa kelas kontrol. Hasil perhitungan statistik deskriptif hasil *pre-test* siswa kelas kontrol menunjukkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sangat baik, baik, atau cukup, masing-masing dengan persentase 0%. Semua siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi perlu bimbingan, dengan persentase 100%.

2) Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

a) *Post-test* di Kelas Eksperimen

Tabel 4. 6 Persentase kualifikasi Nilai *Post-test* Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	F	Persentase	Kualifikasi
$89 < A \leq 100$	8	40%	Sangat Baik
$79 < B \leq 89$	10	50%	Baik
$70 \leq C \leq 79$	2	10%	Cukup
$D < 70$	0	0%	Perlu Bimbingan
Jumlah	20	100%	

Tabel 4.6 di atas terdiri dari 20 orang siswa diperoleh nilai *post-test* siswa kelas eksperimen. Terdapat 8 siswa yang memenuhi kriteria sangat baik dengan persentase 40%. Sebanyak 10 siswa memenuhi kriteria baik dengan persentase 50%. Ada 2 siswa yang memenuhi kriteria cukup dengan persentase 10%. Tidak

ada siswa yang memenuhi kriteria perlu bimbingan, sehingga persentasenya adalah 0%.

b) *Post-test* di Kelas Kontrol

Tabel 4. 7 Persentase kualifikasi Nilai *Post-test* Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	F	Persentase	Kualifikasi
$89 < A \leq 100$	1	5%	Sangat Baik
$79 < B \leq 89$	4	21%	Baik
$70 \leq C \leq 79$	11	58%	Cukup
$D < 70$	3	16%	Perlu Bimbingan
Jumlah	19	100%	

Tabel 4.7 di atas terdiri dari 19 orang siswa diperoleh nilai *post-test* siswa kelas kontrol. Terdapat 1 siswa yang memenuhi kriteria sangat baik dengan persentase 5%. Sebanyak 4 siswa memenuhi kriteria baik dengan persentase 21%. Ada 11 siswa yang memenuhi kriteria cukup dengan persentase 58%. Sebanyak 3 siswa memenuhi kriteria perlu bimbingan dengan persentase 16%.

c. Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

1) Kemampuan Awal (*Pre-test*) Siswa

a) *Mean*, Standar Deviasi, dan Varians *Pre-test* Siswa

Rata-rata (*Mean*), Standar Deviasi, dan Varians kemampuan awal (*Pre-test*) siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Rata-rata (*Mean*), Standar Deviasi, dan Varians *Pre-test* Siswa

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
Banyak Siswa	20	19
Nilai Tertinggi	60	60
Nilai Terendah	40	30
Rata-rata	50	46,32
Standar Deviasi	9.177	10.651
Varians	84.21	113.450

Berdasarkan analisis data *pre-test* siswa menunjukkan rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen 50 dengan kualifikasi perlu bimbingan. Sedangkan rata-rata *pre-test* di kelas kontrol 46,32 dengan kualifikasi perlu bimbingan. Rata-rata *pre-test* di kedua kelas memiliki selisih 3,68.

b) Uji Normalitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Siswa

<i>Tests of Normality</i>							
Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	Eksperimen	0,262	20	0,001	0,752	20	0,000
	Kontrol	0,267	19	0,001	0,856	19	0,008

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bernilai sama yaitu $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai *pre-test* matematika siswa di kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal.

c) Uji Homogenitas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* Siswa

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Nilai			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
0,310	1	37	0,581

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,581 > 0,05$. Dengan demikian, nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen).

d) Uji Mann Whitney

Data yang tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji *Mann Whitney* atau Uji U.

H_a : Penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

H_0 : Penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* tidak efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

Ketentuan dalam mengambil kesimpulan yaitu:

- 1) Jika *Asymp Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. 11 Hasil Uji *Mann Whitney Pre-test* Siswa

<i>Test Statistics^a</i>	
Uji Mann Whitney Pre-test Siswa	Nilai
<i>Mann-Whitney U</i>	156.000
<i>Wilcoxon W</i>	346.000
<i>Z</i>	-.997
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,319
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	0,351 ^b

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp, Sig, (2-tailed)* $0,319 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* tidak efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

2) Hasil Belajar (*Post-test*) Siswa

a) *Mean*, Standar Deviasi, dan Varians *Post-test* Siswa

Tabel 4. 12 Rata-rata (Mean), Standar Deviasi, dan Varians *Post-test* Siswa

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
Banyak Siswa	20	19
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	70	60
Rata-rata	83	71.58
Standar Deviasi	6.569	7.647
Varians	43.158	58.480

Berdasarkan analisis data *post-test* siswa menunjukkan rata-rata *post-test* di kelas eksperimen 83 dengan kualifikasi baik. Sedangkan rata-rata *post-test* di kelas kontrol 71.58 dengan kualifikasi cukup. Rata-rata *post-test* di kedua kelas memiliki selisih 11,42.

a) Uji Normalitas

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas *Post-test* Siswa

Kelas		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
Nilai		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
		Eksperimen	0,276	20	0,000	0,780	20
	Kontrol	0,319	19	0,000	0,838	19	0,004

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bernilai sama yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai *post-test* matematika siswa di kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Tabel 4. 14 Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Siswa

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Nilai			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.007	1	37	0,933

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,933 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen).

c) Uji *Mann Whitney*

Data yang tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji *Mann Whitney* atau Uji U.

H_a : Penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

H_0 : Penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* tidak efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

Ketentuan dalam mengambil kesimpulan yaitu:

- 1) Jika *Asymp Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. 15 Hasil Uji *Mann Whitney Post-test* Siswa

<i>Test Statistics^a</i>	
Uji <i>Mann Whitney Post-test</i> Siswa	Nilai
<i>Mann-Whitney U</i>	55.000
<i>Wilcoxon W</i>	245.000
<i>Z</i>	-3.988

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	0,000 ^b

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp, Sig, (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *practice rehearsal pairs* mencapai hasil belajar matematika yang dilaksanakan pada siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin dalam pembelajaran materi pecahan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. *Pre-test* dilakukan pada pertemuan 1 untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi pecahan. Pada pertemuan 2 dan 3, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* di kelas eksperimen. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan *post-test* pada pertemuan 4.

Data yang didapatkan dari tes kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 50 dan di kelas kontrol sebesar 46.32, nilai tertinggi siswa 60, sedangkan nilai terendah 30. Selisih rata-rata nilai *pre-test* di kedua kelas sebesar 3,68. Data yang didapatkan dari tes kemampuan akhir siswa setelah perlakuan diberikan menunjukkan nilai rata-rata *post-test* di kelas eksperimen sebesar 83, sedangkan rata-rata *post-test* di kelas

kontrol sebesar 71.58. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 90 dan 60 sebagai nilai terendah. Selisih rata-rata nilai *post-test* di kedua kelas yakni 11,42.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran matematika yang telah ditetapkan sebesar 70 menjadi pengukur dari ketercapaian hasil belajar matematika siswa. Keefektifan dalam menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dapat dilihat dari nilai *post-test* siswa di kelas eksperimen yakni sebesar 83 yang telah mencapai atau melebihi nilai 70.

Hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* di kelas eksperimen hasil belajar (*post-test*) dari 20 siswa kelas eksperimen menunjukkan variasi dalam kualifikasi nilai yang berbeda-beda. Terdapat 8 siswa yang memenuhi kriteria sangat baik dengan persentase 40%. Sebanyak 10 siswa memenuhi kriteria baik dengan persentase 50%. Ada 2 siswa yang memenuhi kriteria cukup dengan persentase 10%. Tidak ada siswa yang memenuhi kriteria perlu bimbingan, sehingga persentasenya adalah 0%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa di kelas eksperimen 83, standar deviasi 6.569, dan varians 43.158.

Hasil analisis uji normalitas pada *post-test* siswa di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai *post-test* matematika siswa di kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas *post-test* siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,933 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen).

Hasil uji *Mann Whitney post-test* siswa menunjukkan nilai *Asymp, Sig, (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin. Hasil belajar matematika yang lebih baik ditunjukkan pada hasil analisis data setelah menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi tersebut. Oleh karena itu, strategi ini dapat menjadi alternatif yang bisa digunakan oleh para guru dalam pembelajaran matematika.

Strategi *practice rehearsal pairs* dianggap dapat meningkatkan partisipasi siswa ketika proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan siswa kepada pemahaman konsep. Dengan menggunakan strategi ini, setiap siswa akan diberikan peran, sehingga seluruh siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan teori yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, strategi ini memiliki kelebihan strategi ini memudahkan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar, karena dilakukan dalam pasangan. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam mempraktikkan keterampilan.⁵⁵ Pembelajaran yang efektif sangat tergantung pada keaktifan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, partisipasi aktif siswa serta hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan indikator dari efektivitas sebuah pembelajaran dapat diukur dengan adanya pengelolaan yang baik secara bertahap

⁵⁵Prasetya and Rusnilawati, "Keefektifan Metode Practice rehearsal pairs Dan Media Animasi Powtoon Pada Keterampilan Bercerita.", hlm.150.

dan terus-menerus oleh guru dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan adanya kerja sama antara guru dan siswa ketika proses pembelajaran.⁵⁶ Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan hal positif pada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa perubahan pada suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif ketika pembelajaran matematika menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*. Rasa semangat dan lebih percaya diri mendorong siswa untuk lebih giat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ketika menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dibuktikan dengan *post-test* hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Berbeda dengan siswa di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan, ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan.

Hal ini sesuai dengan hasil belajar matematika pada nilai *post-test* di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* lebih banyak mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah penggunaan strategi *practice rehearsal pairs* efektif mencapai hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

⁵⁶Widiawati and Jamaludin, "Efektivitas Pembelajaran Siswa SD Berbasis Multikultural.", hlm.23.